

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian – penelitian terdahulu mengenai Produktivitas diantaranya yaitu :

1. **Chen et.al (2014)**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji dampak *Intellectual Capital* terhadap perubahan produktivitas pada perusahaan asuransi umum di Malaysia. Sampel dan populasi yang digunakan oleh peneliti yaitu perusahaan asuransi umum berlisensi yang terdaftar di situs Bank Sentral Malaysia periode 2008–2011. Penelitian ini menggunakan pendekatan dua tahap. Pada tahap pertama, peneliti memperkirakan perubahan produktivitas perusahaan asuransi umum Malaysia menggunakan DEA dan *Malmquist Productivity Index* (MPI). Tahap kedua melibatkan penggunaan regresi OLS dan Tobit untuk menguji hubungan antara IC dan perubahan produktivitas.

Hasil penelitian tersebut yaitu hasil MPI menunjukkan bahwa hampir semua sampel perusahaan asuransi umum mengalami kenaikan produktivitas. Berdasarkan analisis regresi, kedua hasil regresi OLS dan Tobit menunjukkan bahwa IC, yaitu VAICTM dan komponen masing-masing (VAHC, SCVA, dan VACA), secara positif dan signifikan terkait dengan perubahan produktivitas.

Persamaan peneliti sekarang dengan terdahulu yaitu menguji pengaruh *Intellectual Capital* terhadap produktivitas perusahaan. Selain itu persamaan peneliti terdapat pada pengukuran produktivitas perusahaan yaitu menggunakan

DEA dan MPI. Perbedaan peneliti sekarang dengan terdahulu yaitu pada sampel dan populasi yang digunakan peneliti terdahulu pada perusahaan asuransi umum berlisensi pada Bank Sentral Malaysia periode 2008-2011, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel dan populasi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2009-2016.

2. **Marfuah & Maricha (2014)**

Tujuan penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* terhadap profitabilitas, produktivitas dan pertumbuhan perusahaan perbankan. Sampel dan populasi dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 - 2011. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, teknik analisis regresi berganda, dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan produktivitas, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan. Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan *intellectual capital* sebagai variabel independen, selain itu persamaan pada sampel yang digunakan yaitu perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu peneliti sekarang tidak menggunakan variabel profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel dependen, tetapi hanya menggunakan variabel produktivitas dengan pendekatan pengukuran berupa *Malmquist Productivity Index* (MPI). Selain itu peneliti sekarang menggunakan *Employee Stock Option Plan* sebagai variabel moderasi. Perbedaan pada periode laporan keuangan yang

digunakan yaitu penelitian terdahulu menggunakan periode 2009-2011, sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2009-2016.

3. **Tridya, dkk (2016)**

Tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* terhadap produktivitas dengan *Employee Stock Option Plan* sebagai variabel moderasi. Dalam penelitian ini dilakukan lima tahun pengamatan berdasarkan laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan dengan periode 2010-2014 dari *Indonesia Capital Exchange (IDX)*. Pemilihan objek sampel penelitian dilakukan secara *purposive sampling method*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS dan data yang sebelumnya telah diuji asumsi klasik dan semuanya telah memenuhi syarat uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedesitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* dapat berpengaruh terhadap produktivitas, sedangkan ESOP yang digunakan sebagai variabel moderasi penelitian tersebut masih belum terbukti dapat memoderasi atau memperkuat hubungan *intellectual capital* dengan produktivitas perusahaan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan *Intellectual Capital* sebagai variabel yang mempengaruhi produktivitas, dan *Employee Stock Option Plan* sebagai variabel moderasi. Selain itu persamaan yaitu untuk sampel yang digunakan laporan keuangan perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu

menggunakan laporan keuangan periode 2010-2014, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2009-2016.

4. Noorlailie (2011)

Tujuan penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan ukuran, jenis industri dan *leverage* sebagai variabel moderasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu seluruh perusahaan terbuka di Indonesia yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah menerbitkan laporan keuangan setelah diaudit maupun telah menerbitkan laporan tahunan dan dapat di akses di www.idx.co.id yang memiliki Indeks *Intellectual Capital* (VAIC) positif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu menggunakan analisis statistik inferensial.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap produktivitas perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan antara *Intellectual Capital* (IC) terhadap kinerja keuangan (ROA, MB, dan ATO). Jenis industri dan *Leverage* hanya dapat memoderasi hubungan antara IC terhadap kinerja keuangan (ROA dan MB) saja. Persamaan peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu meneliti pengaruh mengenai *intellectual capital*. Perbedaan penelitian yaitu peneliti terdahulu menguji pengaruh terhadap ROA, *Market to Book Value*, dan produktivitas, sedangkan peneliti sekarang hanya meneliti pengaruh terhadap produktivitas. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan perbankan

yang terdaftar di BEI untuk tahun 2009-2016. Selain itu perbedaan peneliti terletak pada variabel moderasi yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu ukuran, jenis industri, dan *leverage*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan *Employee Stock Option Plan* (ESOP) sebagai variabel moderasi. Perbedaan yang terakhir yaitu pengukuran produktivitas yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu menggunakan *Assets Turnover Over* (TOA) sedangkan peneliti sekarang menggunakan pengukuran produktivitas dengan pendekatan *Malmquist Prouctivity Index* (MPI).

5. **Costa (2012)**

Tujuan penelitian tersebut yaitu untuk mengevaluasi efisiensi dan produktivitas dari *Intellectual Capital* melalui penelitian dengan praktik terbaik yang telah berhasil menerapkan strategi pengelolaan *Intellectual Capital*. Sampel yang digunakan yaitu pada perusahaan produsen kapal pesiar di Italia pada periode 2005-2008, dikarenakan perkembangan sektor kapal pesiar di Italia merupakan salah satu yang paling kompetitif di industri Italia dan sebagian besar dibentuk oleh UKM dengan didukung pengetahuan khusus yang tinggi.

Teknik yang digunakan peneliti dalam menilai produktivitas dari aset tidak berwujud yaitu *Data Envelopment Analysis* (DEA) dan *Malmquist Productivity Index* (MPI). Pendekatan tersebut digunakan oleh peneliti dikarenakan dapat memungkinkan untuk membandingkan secara langsung antara perusahaan dari industry yang sama dalam prespektif perbaikan melalui *benchmarking*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* masih belum dapat mempengaruhi produktivitas perusahaan. Penerapan MPI menunjukkan bahwa kurang dari separuh perusahaan sampel dapat meningkatkan efisiensinya dalam periode waktu yang dipertimbangkan dan perbandingan dengan hasil DEA dapat memungkinkan untuk memperdalam kesimpulan mengenai pengelolaan Modal Intelektual.

Persamaan peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu meneliti mengenai *Intellectual Capital* dan pengukuran efisiensi produktivitas perusahaan dengan pendekatan DEA dan MPI yang merupakan alat analisis terbaik untuk mempelajari efisiensi dan produktivitas perusahaan. Perbedaan penelitian sekarang dengan terdahulu yaitu penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan produsen kapal pesiar di Italia pada periode 2005-2008, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan sektor perbankan pada periode 2009-2016. Selain itu perbedaan penelitian sekarang menggunakan ESOP sebagai variabel moderasi dari *Intellectual Capital* terhadap produktivitas perusahaan.

6. Indah & Riza (2012)

Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di LQ 45. Sampel yang digunakan yaitu pada semua perusahaan yang tercatat (Go Public) di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan termasuk kedalam Indeks LQ 45 antara periode 2005-2007. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan cara *purposive sampling*. Teknik analisis data yaitu menggunakan teknik strategi deskriptif dan

PLS. Hasil penelitian secara statistik membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara IC (VAIC) terhadap kinerja keuangan perusahaan (proksi pengukuran produktivitas) LQ 45 di Indonesia untuk tahun 2005, 2006, dan 2007.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan *Intellectual Capital* sebagai variabel independen. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu variabel dependen dari kinerja keuangan yang digunakan oleh peneliti sekarang hanya menggunakan variabel produktivitas dengan pengukuran *Malmquist Productivity Index*, sedangkan untuk variabel dependen berupa nilai perusahaan dan profitabilitas tidak digunakan dalam penelitian sekarang. Selain itu perbedaan penelitian yaitu peneliti sekarang menggunakan *Employee Stock Option Plan (ESOP)* sebagai variabel moderasi sedangkan penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi.

Perbedaan penelitian terakhir yaitu terdapat pada sampel yang digunakan, dimana peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2016, sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan sampel semua perusahaan yang terdaftar di LQ 45 periode 2005-2007.

7. **Rousilita (2012)**

Tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* terhadap profitabilitas, produktivitas, dan penilaian pasar pada perusahaan yang *go public* di Indonesia pada tahun 2005-2007. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI) tahun 2005-2007 dengan teknik pengambilan sampel yaitu dengan *purposive sampling*.

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik berupa normalitas, autokorelasi, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas, kemudian menggunakan uji regresi linear berganda. Hasil penelitian tersebut yaitu *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (positif) dan produktivitas (negatif), namun tidak berpengaruh signifikan terhadap penilaian pasar.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan *intellectual capital* yang berpengaruh terhadap produktivitas. Perbedaan penelitian yaitu Rousilita (2012) menggunakan penelitian untuk variabel dependen berupa profitabilitas, penilaian pasar, dan produktivitas, sedangkan peneliti sekarang hanya menggunakan produktivitas sebagai variabel dependen dengan pendekatan pengukuran berupa *Malmquist Productivity Index*. Selain itu perbedaan terdapat pada sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2005-2007, sedangkan penelitian sekarang menggunakan laporan keuangan perusahaan sektor perbankan di BEI periode 2009-2016.

TABEL 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU

No.	Judul/Peneliti/Tahun	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Intellectual capital and productivity of Malaysian general insurers Peneliti : Fu-Chiang Chen, Z-John Liu, dan Qian Long Kweh (2014)	<i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas perusahaan.	a. Peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan asuransi umum berlisensi pada Bank Sentral Malaysia periode 2008-2011. Peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI untuk tahun 2009-2016. b. Peneliti sekarang menggunakan variabel moderasi berupa <i>Employee Stock Option Plan</i> (ESOP).	Sama-sama meneliti mengenai pengaruh mengenai <i>intellectual capital</i> terhadap produktivitas perusahaan dengan pendekatan pengukuran DEA dan MPI.
2.	Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas, Produktivitas dan Pertumbuhan Perusahaan Perbankan Peneliti : Marfuah dan Maricha Ulfa (2014)	<i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan produktivitas, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan.	a. Penelitian sekarang yaitu tidak menggunakan variabel profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel dependen, tetapi hanya menggunakan variabel produktivitas. b. Pengukuran produktivitas dalam penelitian terdahulu menggunakan <i>Asset Turn Over</i> (ATO), sedangkan peneliti sekarang menggunakan pendekatan	Sama-sama meneliti mengenai pengaruh mengenai <i>intellectual capital</i> terhadap produktivitas perusahaan. sampel yang digunakan sama yaitu perusahaan perbankan.

No.	Judul/Peneliti/Tahun	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
			<p><i>Malmquist Productivity Index</i> (MPI).</p> <p>c. Peneliti sekarang menggunakan <i>employee stock option plan</i> (ESOP) sebagai variabel moderasi.</p> <p>d. Perbedaan pada periode laporan keuangan yang digunakan yaitu penelitian terdahulu menggunakan periode 2009-2011, sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2009-2016.</p>	
3.	<p>Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Produktivitas dengan Employee Stock Option Plan sebagai Variabel Moderasi</p> <p>Peneliti : Tridya Fitrisah Jafar, Abdul Hamid Habbe, dan Mediaty (2016)</p>	<p>a. <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh signifikan terhadap produktivitas perusahaan.</p> <p>b. <i>Employee Stock Option Plan</i> belum dapat sebagai moderasi atau memperkuat variabel <i>Intellectual Capital</i> terhadap produktivitas.</p>	<p>Sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu menggunakan laporan keuangan periode 2010-2014, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2009-2016.</p>	<p>Menggunakan <i>Intellectual Capital</i> sebagai variabel yang mempengaruhi produktivitas dengan pendekatan pengukuran <i>Malmquist Productivity Index</i> (MPI), dan <i>Employee Stock Option Plan</i> sebagai variabel moderasi. Selain itu persamaan yaitu untuk sampel yang digunakan laporan keuangan perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI).</p>

No.	Judul/Peneliti/Tahun	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
4.	Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran, Jenis Industri, dan Leverage Sebagai Variabel Moderating. Peneliti : Noorlailie Soewarno (2011)	<p>a. <i>Intellectual Capital</i> tidak dapat berpengaruh terhadap produktivitas.</p> <p>b. Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan antara <i>Intellectual Capital</i> (IC) terhadap kinerja keuangan (ROA, MB, dan ATO). Jenis industri dan <i>Leverage</i> hanya dapat memoderasi hubungan antara IC terhadap kinerja keuangan (ROA dan MB) saja.</p>	<p>a. Peneliti terdahulu menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. Peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI untuk tahun 2009-2016.</p> <p>b. Pengukuran produktivitas dalam penelitian terdahulu menggunakan <i>Asset Turn Over</i> (ATO), sedangkan peneliti sekarang menggunakan pendekatan <i>Malmquist Productivity Index</i> (MPI).</p> <p>c. Variabel moderasi yang digunakan oleh penelitian terdahulu yaitu ukuran, jenis industri, dan <i>leverage</i>, sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel moderasi berupa <i>Employee Stock Option Plan</i> (ESOP).</p>	Sama-sama meneliti mengenai pengaruh mengenai <i>intellectual capital</i> terhadap produktivitas perusahaan.
5.	Assessing Intellectual Capital efficiency and productivity: An application to the Italian yacht manufacturing sector. Peneliti : Roberta Costa	<i>Intellectual Capital</i> tidak dapat berpengaruh terhadap produktivitas.	a. Peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan produsen kapal pesiar di Italia periode 2005-2008. Peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI untuk tahun 2009-2016.	meneliti mengenai <i>Intellectual Cpaital</i> dan pengukuran efesiensi produktivitas perusahaan dengan pendekatan DEA dan MPI yang merupakan alat analisis terbaik untuk mempelajari efesiensi dan

No.	Judul/Peneliti/Tahun	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
	(2012)		b. Menggunakan variabel moderasi berupa <i>Employee Stock Option Plan</i> (ESOP).	produktivitas perusahaan
6.	Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Lq 45) Peneliti : Indah Fajrini S.W. Dan Riza Firmansyah (2012)	Hasil berpengaruh signifikan antara IC (VAIC) terhadap kinerja keuangan perusahaan LQ 45 (pengukuran produktivitas) di Indonesia untuk tahun 2005, 2006, dan 2007.	a. Peneliti terdahulu menggunakan sampel semua perusahaan yang terdaftar di LQ 45 periode 2005-2007. Peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI untuk tahun 2009-2016. b. Peneliti sekarang hanya mengukur Produktivitas sebagai variabel dependen. Pengukuran produktivitas dalam penelitian terdahulu menggunakan <i>Asset Turn Over</i> (ATO), sedangkan peneliti sekarang menggunakan pendekatan <i>Malmquist Productivity Index</i> (MPI). c. Peneliti sekarang menggunakan variabel moderasi berupa <i>Employee Stock Option Plan</i> (ESOP).	Sama-sama meneliti mengenai pengaruh mengenai <i>intellectual capital</i> terhadap produktivitas perusahaan.

No.	Judul/Peneliti/Tahun	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
7.	Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas, Produktivitas, Dan Penilaian Pasar Pada Perusahaan Yang Go Public Di Indonesia Pada Tahun 2005-2007 Peneliti : Rousilita Suhendah (2012)	<i>Intellectual capital</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (positif) dan produktivitas (negatif), namun tidak berpengaruh signifikan terhadap penilaian pasar.	<p>a. Peneliti terdahulu menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2007. Peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI untuk tahun 2009-2016.</p> <p>b. Peneliti sekarang hanya mengukur Produktivitas sebagai variabel dependen.</p> <p>c. Pengukuran produktivitas dalam penelitian terdahulu menggunakan <i>Asset Turn Over (ATO)</i>, sedangkan peneliti sekarang menggunakan pendekatan <i>Malmquist Productivity Index (MPI)</i>.</p> <p>d. Peneliti sekarang menggunakan variabel moderasi berupa <i>Employee Stock Option Plan (ESOP)</i>.</p>	Sama-sama meneliti mengenai pengaruh mengenai <i>intellectual capital</i> terhadap produktivitas perusahaan.

TABEL 2.2
TABEL MATRIKS *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP PRODUKTIVITAS

No	Nama Peneliti	Hasil Penelitian
1.	Fu-Chiang Chen, Z-John Liu, dan Qian Long Kweh (2014)	S(+)
2.	Marfuah dan Maricha Ulfa (2014)	S(+)
3.	Tridya Fitrisah Jafar, Abdul Hamid Habbe, dan Mediaty (2016)	S
4.	Noorlailie Soewarno (2011)	TS
5.	Roberta Costa (2012)	TS
6.	Indah Fajrini S.W. Dan Riza Firmansyah (2012)	S
7.	Rousilita Suhendah (2012)	S(-)

2.2 Landasan Teori

Berikut merupakan penjelasan mengenai teori – teori yang akan digunakan peneliti sebagai bahan penelitian :

2.2.1 Resource Based Theory

Resource-Based Theory menjelaskan bahwa perusahaan dapat mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif melalui implementasi pengolahan sumber daya yang dimiliki untuk penciptaan nilai. Sumber daya yang dimiliki suatu organisasi atau perusahaan hakekatnya bersifat heterogen dan memiliki karakteristik yang berbeda di setiap perusahaan (Marfuah & Maricha, 2014).

Barney (1991) menjelaskan mengenai *Resource-Based Theory* yang berasumsi bahwa perusahaan dapat berhasil bila perusahaan dapat mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif melalui implementasi yang bersifat strategik dalam proses penciptaan nilai yang tidak mudah ditiru oleh perusahaan lain dan tidak ada penggantinya. *Resources* yang berharga dan langka dapat diarahkan untuk menciptakan atau menghasilkan keunggulan kompetitif, sehingga *resources* yang dimiliki mampu bertahan lama dan tidak mudah ditiru, ditransfer, maupun digantikan (Tridya, dkk. 2016). Hubungan *Resource-Based Theory* dengan peneliti yaitu dimana dalam meningkatkan produktivitas maka perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya yang ada di dalam perusahaan, yaitu berupa *Intellectual Capital* yang terdiri dari *structural capital*, *human capital*, dan *physical capital* atau *capital employed*.

2.2.2 Agency Theory

Teori keagenan dicetuskan oleh Jensen dan Meckling (1976). Teori keagenan menggambarkan hubungan antara prinsipal atau pemegang saham (*shareholders*) dan agen atau sebagai manajemen. *Agency Theory* merupakan suatu kontrak antara prinsipal dengan agen dalam melakukan suatu aktivitas perusahaan dimana prinsipal memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Teori keagenan memiliki beberapa masalah yang dapat timbul dikarenakan adanya perbedaan tujuan antara prinsipal dengan agen (Jensen dan Meckling, 1976). Masalah tersebut adalah:

- a. Masalah keagenan yang timbul ketika (i) terdapat konflik antara keinginan atau tujuan dari prinsipal dan agen dan (ii) Sangat sulit atau mahal bagi prinsipal untuk memverifikasi apa yang benar-benar dilakukan agen. Masalahnya di sini adalah bahwa prinsipal tidak dapat memverifikasi bahwa agen telah berperilaku sesuai dengan yang diinginkan.
- b. Masalah pembagian risiko yang timbul ketika prinsipal dan agen memiliki sikap yang berbeda terhadap risiko. Masalahnya di sini adalah bahwa prinsipal dan agen dapat memilih tindakan yang berbeda karena preferensi risiko yang berbeda (Tridya dkk, 2016).

Berdasarkan konflik yang dimiliki prinsipal dengan agen tersebut maka menurut *agency theory* yaitu dapat dilakukan dengan menyamakan kepentingan antara prinsipal dengan agen. Selain itu dapat dilakukan dengan mengurangi adanya *agency cost* yaitu sejumlah biaya yang akan dikeluarkan

prinsipal untuk melakukan pengawasan terhadap agen, maka hubungan *agency theory* dengan peneliti yaitu dimana salah satu bentuk dalam mengurangi *agency cost* adalah dengan adanya kepemilikan saham oleh manajerial atau dengan adanya melakukan program *Employee Stock Option Plan* (ESOP). Dengan adanya program ESOP tersebut maka manajer atau karyawan dapat merasakan langsung atas manfaat yang akan diambil dalam mengambil suatu keputusan dan dapat meningkatkan motivasi karyawan yang secara tidak langsung dapat meningkatkan produktivitas perusahaan.

2.2.3 *Intellectual Capital*

Ding dan Guanzhong (2010) menjelaskan bahwa istilah "modal intelektual" pertama kali diperkenalkan oleh John Kenneth Galbraith pada tahun 1969 yang digambarkan sebagai kontribusi intelektual yang dimiliki oleh individu. Memanfaatkan modal intelektual sangatlah penting di dalam perusahaan, maka perusahaan hendaknya dapat memahami makna atau arti dari modal intelektual bagi perusahaan. Modal intelektual merupakan kombinasi dari aset tidak berwujud atau sumber daya, seperti pengetahuan, kemampuan teknik, keterampilan profesional dan keahlian, hubungan pelanggan, informasi, *database*, struktur organisasi, inovasi, nilai-nilai sosial, keimanan dan kejujuran. Hal-hal tersebut dapat digunakan untuk menciptakan nilai organisasi dan memberikan keunggulan kompetitif bagi suatu organisasi (Khaliq et al. 2015 dalam Tridya dkk, 2016). Oleh karena itu, *Intellectual Capital* dapat diartikan sebagai aset tidak berwujud yang

dimiliki perusahaan dan digunakan sebagai peningkatan kesejahteraan dan bermanfaat untuk karyawan, maupun perusahaan.

Pengukuran *Intellectual Capital* telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) yang dikembangkan oleh Pulic (1998). Metode VAIC™ dirancang untuk menyediakan informasi mengenai efisiensi nilai (*value creation*) dan aset berwujud (*capital employed*) dan aset tidak berwujud (*structural capital dan human capital*) suatu perusahaan (Siti, 2017). Metode pendekatan ini dapat dikatakan sebagai pendekatan yang paling mudah dikarenakan data yang digunakan untuk menghitung VAIC™ terdapat pada akun-akun laporan keuangan yaitu neraca dan laba rugi (Ulfah & Muhammad, 2017).

Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™) dianggap sebagai metode pengukuran *intellectual capital* yang memiliki kesederhanaan, subjektivitas, keandalan dan komparabilitas yang membuat model ini sangat ideal (Maditinos et al, 2011 dalam Tridya dkk, 2016). Komponen utama dari VAIC™ yaitu terdiri dari *capital employed* yang merupakan indikator untuk *value added* yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*, kemudian adanya *human capital* yang menunjukkan berapa banyak *value added* yang dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja, kemudian yang terakhir yaitu *structural capital* yang menunjukkan kontribusi *structural capital* dalam *value added* (Abdul & Hasan, 2016).

Pada umumnya *Intellectual Capital* dapat dibagi menjadi tiga komponen utama yaitu modal struktural, modal manusia, dan modal fisik.

a. *Structural Capital Value Added (SCVA)*

Structural Capital merupakan modal yang dimiliki perusahaan seperti rutinitas, prosedur, sistem, budaya, dan *database* yang pasti dan selalu ada dalam perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Menurut Yuskar & Dhia (2014) *Structural Capital* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas dan struktur perusahaan yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kerja bisnis secara keseluruhan, seperti pada sistem operasional perusahaan, proses manufacturing, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan.

b. *Value Added Human Capital (VAHC)*

Human Capital merupakan *lifeblood* dalam modal intelektual, dimana merupakan sumber *innovation and improvement*, yang sulit untuk diukur (Yuskar & Dhia, 2014). Menurut Siti (2017) *Human Capital* merupakan modal terkait pengembangan sumber daya manusia perusahaan seperti dalam kompetisi, komitmen, motivasi, dan loyalitas karyawan. Dengan hal tersebut maka didalam modal intelektual, *human capital* dianggap sebagai aset perusahaan yang sangat penting dan bernilai dikarenakan kemampuan dan penguatan yang dimiliki oleh manusia dalam meningkatkan mutu atau kualitas kinerja perusahaan.

c. ***Physical Capital* atau *Value Added Capital Employed (VACA)***

Physical Capital merupakan modal yang dimiliki perusahaan berupa hubungan yang harmonis dengan mitranya, baik dari pemasok pelanggan, pemerintah, dan masyarakat sekitar. Modal fisik dalam model Pulic juga disebut dengan *capital employed* (Siti, 2017). Sehingga *Capital employed* yang menjadi variabel penyusun *intellectual capital*, merupakan sumber daya perusahaan yang sangat dibutuhkan dalam mendorong aktivitas operasi atau produktivitas perusahaan.

2.2.4 **Produktivitas**

Produktivitas merupakan suatu ukuran kegiatan yang dilakukan perusahaan dengan membandingkan antara *output* dan *input* yang dimiliki perusahaan. Produktivitas juga dapat disebut dengan kegiatan perusahaan yang memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan atau kualitas mutu kinerja perusahaan yang baik. Produktivitas merupakan kegiatan atau aktivitas operasi, maka perusahaan membutuhkan investasi, baik untuk aset yang bersifat jangka pendek (*inventory and account receivable*) maupun jangka panjang (*property, plant, and equipment*) (Rousilita, 2012). Secara teknis produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai dan keseluruhan sumber daya yang telah digunakan, yaitu dengan membandingkan jumlah yang dihasilkan dengan setiap sumber yang digunakan, atau produktivitas dapat disebut dengan ukuran yang menunjukkan pertimbangan antara *input* dan *output* yang dikeluarkan (Danang, 2012:41).

Pengukuran produktivitas pada beberapa peneliti biasanya menggunakan rasio aktivitas yang dapat diukur dengan *total asset turnover* (ATO) yaitu membagi total pendapatan atau penjualan dengan total aset atau aktiva perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan indeks *Malmquist Productivity Index* (MPI), yang pertama kali dikembangkan pada tahun 1953 yang kemudian dikembangkan oleh Caves *et al.* (1982) dan Nishimizu dan Page (1982) dalam Tridya dkk (2016) dimana indeks *Malmquist* diterapkan dalam mengukur perubahan produktivitas. Indeks produktivitas *Malmquists* juga dapat disebut atau diartikan sebagai ukuran pertumbuhan *total factor productivity* (TFP). *Total Factor Productivity* (TFP) yaitu dimana dalam pengukuran produktivitas, melibatkan semua faktor produksi yang merupakan bagian dari *Data Envelopment Analysis* (DEA). DEA merupakan sebuah metode non-parametrik yang menggunakan model program linear dalam menghitung perbandingan rasio *input* dan *output* untuk semua unit yang dibandingkan. DEA sendiri bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi dari *decision-making unit* (DMU) atau disebut sebagai unit pengambil keputusan dalam mengelola sumber daya (*input*) sehingga bisa menjadi sebuah hasil (*output*).

Peneliti memilih menggunakan pengukuran DEA dengan pendekatan *Malmquist Productivity Index* (MPI) karena menurut Costa (2012) DEA dan MPI telah lama digunakan dan merupakan analitis yang sangat baik yaitu dimana alat untuk mempelajari efisiensi produktivitas organisasi laba dan nirlaba, tetapi sedikit mengenai penerapannya pada perusahaan berbasis

pengetahuan untuk mengevaluasi efisiensi manajemen *intellectual capital*. Selain itu pada hasil penelitian Chen et.al (2014) juga menyebutkan bahwa melalui pengukuran MPI menunjukkan hasil bahwa produktivitas dapat ditingkatkan melalui *Intellectual Capital* perusahaan. Menurut Kumar *et al* (2010) dalam Tridya dkk (2016) mengungkapkan bahwa indeks TFP menggunakan semua faktor produksi untuk mengukur perubahan produktivitas yaitu diantaranya seperti dari teknologi, organisasi, *managerial skill*, dll. Berbeda dengan *total asset turnover* (TOA) yang sebenarnya hanya tepat untuk mengukur efisiensi bukan produktivitas. Konsep produktivitas dan efisiensi seringkali digunakan secara bergantian, padahal efisiensi dan produktivitas memiliki perbedaan, dimana produktivitas mengacu pada rasio output terhadap input, sementara efisiensi hanya salah satu komponen dari tiga alasan perubahan produktivitas perusahaan.

2.2.5 Employee Stock Option Plan (ESOP)

Employee Stock Option Plan (ESOP) merupakan suatu program dalam memajukan kesuksesan bisnis perusahaan yaitu dengan memberikan kepemilikan saham bagi karyawan dari bisnis tersebut, dimana perusahaan yang menerapkan ESOP maka akan lebih produktif, lebih menguntungkan dan memiliki *survival rate* yang lebih tinggi (Bergstein dan Williams, 2013). Opsi saham diberikan kepada karyawan kunci atau karyawan yang memiliki kinerja baik untuk membeli saham biasa pada harga tertentu dan periode waktu yang diperpanjang (Kieso, 2014:762). Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia (2013) telah menjelaskan mengenai program kepemilikan saham

oleh karyawan bahwa *Employee Stock Option Plan* (ESOP) adalah suatu program perusahaan yang memungkinkan para karyawan untuk turut serta memiliki saham dari perusahaan, dimana dengan tujuan dari program tersebut selain sebagai sarana bagi perusahaan dalam memberikan penghargaan kepada karyawan, tetapi diharapkan juga dapat menciptakan keselarasan kepentingan antara pemegang saham perusahaan dengan manajemen dan karyawan perusahaan.

Menurut Tridya dkk (2016) ESOP adalah program opsi saham karyawan berbasis ekuitas yang diberikan oleh perusahaan, dimana digunakan sebagai alternatif yang diharapkan dapat meredam konflik keagenan. Program ESOP dalam hal keuangan dapat menekan adanya *agency cost*, dimana biaya tersebut muncul akibat prinsipal memberikan wewenang dan otoritasnya kepada agen. Program ESOP juga dapat memberikan dampak positif bagi karyawan seperti motivasi dan komitmen agen serta mengurangi arus keluar dan masuknya karyawan dalam perusahaan atau meningkatkan loyalitas karyawan terhadap perusahaan.

Program kompensasi berupa opsi saham yang diberikan karyawan merupakan hal yang efektif dalam melakukan hal sebagai berikut (Kieso, 2014:763) :

1. Dasar kompensasi yang diberikan kepada karyawan dalam meningkatkan kinerja perusahaan.
2. Memotivasi karyawan untuk peningkatan kinerja yang tinggi.

3. Membantu atasan dalam mempertahankan tingkat kinerja yang baik dan memungkinkan untuk perekrutan bakat baru.
4. Maksimalkan manfaat setelah pajak karyawan dan meminimalkan biaya setelah pajak.
5. Menggunakan kriteria kinerja yang dikontrol oleh karyawan.

Secara umum tujuan diterapkannya ESOP menurut Bapepam (2002) adalah sebagai berikut :

- (a) Memberikan penghargaan (reward) kepada seluruh pegawai, direksi dan pihak-pihak tertentu atas kontribusinya terhadap meningkatnya kinerja perusahaan;
- (b) Menciptakan keselarasan kepentingan serta misi dari pegawai dan pejabat eksekutif dengan kepentingan dan misi pemegang saham, sehingga tidak ada benturan kepentingan antara pemegang saham dan pihak-pihak yang menjalankan kegiatan usaha perusahaan;
- (c) Meningkatkan motivasi dan komitmen karyawan terhadap perusahaan karena mereka juga merupakan pemilik perusahaan, sehingga diharapkan akan meningkatkan produktivitas dan kinerja perusahaan;
- (d) Menarik, mempertahankan dan memotivasi (*attract, retain, and motivate*) pegawai kunci perusahaan dalam rangka peningkatan *shareholders' value*;
- (e) Sebagai sarana program sumber daya manusia untuk mendukung keberhasilan strategi bisnis perusahaan jangka panjang, karena ESOP pada dasarnya merupakan bentuk kompensasi yang didasarkan atas prinsip insentif, yaitu ditujukan untuk memberikan pegawai suatu penghargaan yang besarnya dikaitkan dengan ukuran kinerja perusahaan atau *shareholders' value*.

Terdapat beberapa pendekatan yang dapat dilakukan dalam program ESOP , yaitu :

1. Pemberian Saham (*Stock Grants*) yaitu pemberian saham yang bersifat hibah dari perusahaan kepada karyawan sebagai bentuk

penghargaan. Pendekatan pemberian saham ini merupakan pendekatan yang paling sederhana dalam ESOP.

2. Program Pembelian Saham oleh Karyawan (*Direct Employee Stock Purchase Plans*) yaitu memungkinkan karyawan untuk membeli saham perusahaan dengan keuntungan-keuntungan tertentu, misalnya dengan harga yang lebih murah. Selain itu karyawan dapat membayar sahamnya melalui pemotongan gaji. Karyawan diperbolehkan untuk menolak program pembelian saham jika dirasa tidak menguntungkan atau bersifat sukarela.
3. Program Opsi Saham (*Stock Option Plans*) yaitu perusahaan akan memberikan pilihan kepada karyawan untuk membeli saham perusahaan dengan harga tertentu dan pada periode tertentu. Program ini merupakan hak karyawan bukan suatu kewajiban bagi karyawan. Konsep dari opsi saham adalah jika harga saham perusahaan meningkat dalam tahun-tahun setelah pemberian, karyawan mendapatkan keuntungan dengan membeli saham pada harga lebih rendah yaitu harga yang berlaku pada waktu pemberian dan kemudian menjualnya dengan harga yang lebih tinggi, setelah harga meningkat.
4. *Employee Stock Ownership Plans* (ESOPs) yaitu salah satu program dari bentuk program pensiun, dimana perusahaan akan meminta manajer investasi atau pengelola dana profesional untuk berinvestasi pada saham perusahaan, kemudian keuntungannya akan diberikan kepada karyawan.

5. *Phantom Stock and Stock Appreciation Rights (SARs)* yaitu dalam program ini memungkinkan karyawan untuk mendapat keuntungan ekonomis atas kepemilikan saham tanpa diikuti transfer (pemindahan) saham sesungguhnya. Program SARs bersifat hibah dari perusahaan kepada karyawan untuk menerima kas sebesar kenaikan harga tertentu dari saham perusahaan yang akan datang.

2.2.6 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Produktivitas

Intellectual Capital merupakan modal yang dimiliki perusahaan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan suatu kualitas kinerja perusahaan. Peningkatan kualitas kinerja perusahaan yang dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya tersebut, maka sesuai dengan *resource based theory* dimana dalam mencapai keunggulan kompetitif perusahaan dapat semaksimal mungkin memperhatikan dan mengimplementasikan pengetahuan, ketrampilan, inovasi, dan lain sebagainya dari sumber daya manusia yang dimiliki. Semakin tinggi nilai *intellectual* yang dimiliki perusahaan maka semakin besar peluang perusahaan tersebut dalam mencapai keunggulan kompetitif atau produktivitas yang dimiliki perusahaan. Sumber daya didalam *intellectual capital* yaitu terdapat *structural capital, human capital, and capital employed* yang dapat berpengaruh terhadap produktivitas perusahaan.

Hal tersebut didukung dengan penelitian terdahulu yaitu Indah & Riza (2012), Rousilita (2012), Chen et,al (2014), Marfuah & Maricha (2014), dan Tridya, dkk (2016) yang mendapatkan hasil bahwa *Intellectual Capital*

berpengaruh signifikan terhadap produktivitas. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti akan menguji kembali dengan membangun hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap produktivitas perbankan.

2.2.7 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Produktivitas dengan ESOP sebagai Moderasi

Teori yang mendasari pengaruh *intellectual capital* terhadap produktivitas dengan *employee stock option plan* sebagai moderasi yaitu *agency theory*. *Agency Theory* timbul dikarenakan adanya hubungan antara prinsipal dan agen dimana terdapat beberapa konflik yang disebabkan oleh perbedaan tujuan atau keinginan. Untuk mengatasi konflik tersebut maka perusahaan dapat melakukan adanya program ESOP, sehingga kinerja perusahaan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki (agen) tidak terganggu dan tidak berdampak terhadap produktivitas perusahaan. Selain itu program ESOP diharapkan dapat sebagai alternatif dalam mengurangi *agency cost* yaitu dengan meningkatkan saham perusahaan oleh manajemen.

Program *Employee Stock Option Plan* (ESOP) merupakan cara perusahaan dalam meningkatkan rasa kepemilikan karyawan terhadap perusahaan dengan memberikan kompensasi atau opsi saham perusahaan atas kinerja karyawan yang telah diberikan secara maksimal. Mempertahankan sumber daya perusahaan yang baik maka dengan adanya melakukan program *Employee Stock Option Plan* (ESOP) maka dapat meningkatkan motivasi karyawan dalam meningkatkan produktivitas perusahaan.

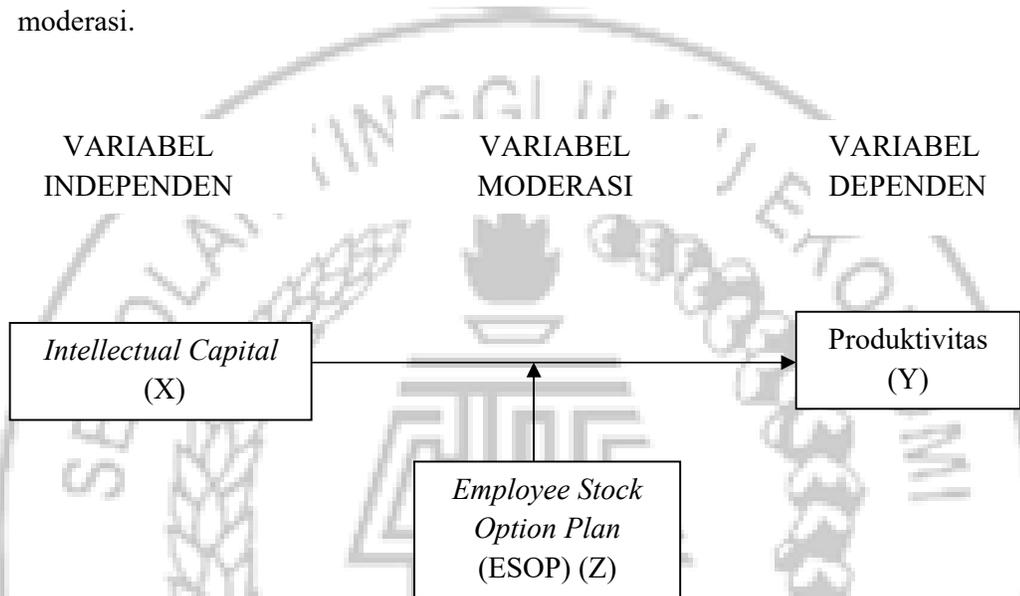
Pada peneliti sebelumnya yaitu Tridya dkk (2016) dimana meneliti pengaruh *intellectual capital* terhadap produktivitas dengan ESOP sebagai moderasi mendapatkan hasil bahwa ESOP masih belum dapat memperkuat hubungan *intellectual capital* terhadap produktivitas dimana dengan memberikan kompensasi untuk meningkatkan produktivitas dan teori agensi juga tidak terbukti. Peneliti akan menguji kembali apakah benar ESOP dapat berperan sebagai moderasi antara *intellectual capital* terhadap produktivitas. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dibangun hipotesis sebagai berikut :

H2 : *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap produktivitas perbankan dengan *Employee Stock Option Plan* (ESOP) sebagai moderasi.



2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hasil dari penjelasan hubungan antar variabel yang telah dikemukakan, maka dapat dibuat sebuah kerangka pemikiran mengenai pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Produktivitas dengan ESOP sebagai variabel moderasi.



GAMBAR 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka didapat hipotesis yang didapat oleh peneliti yaitu :

H1 : *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap produktivitas perbankan.

H2 : *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap produktivitas perbankan dengan *Employee Stock Option Plan* (ESOP) sebagai moderasi.